

Perancangan Interior Rumah Tinggal Tiga Lantai Dengan Pendekatan Modern Industrial

SISKA UTAMI¹, PUTRI ELISABET IRENE L.¹

¹Sekolah Tinggi Desain Indonesia, Bandung

Email : siskautami1708@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan interior rumah tinggal pada lahan terbatas memerlukan pendekatan desain yang efisien dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan merancang interior rumah tinggal tiga lantai berukuran 7,9 × 11,7 meter di Lombok dengan pendekatan modern industrial untuk menjawab kebutuhan ruang keluarga dengan dua anak laki-laki. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif melalui studi literatur, observasi tapak, wawancara, sketsa tangan, dan pemodelan 3D. Hasil perancangan menunjukkan bahwa penerapan gaya industrial modern dengan penekanan pada efisiensi tata letak, pencahayaan alami, dan sirkulasi vertikal mampu menghasilkan hunian yang fungsional, nyaman, dan memiliki identitas visual yang kuat.

Kata kunci: desain interior, industrial modern, efisiensi ruang, sirkulasi vertikal.

ABSTRACT

Interior design for residential buildings on limited land requires an efficient and contextual design approach. This study aims to design the interior of a three-story house on a 7.9 × 11.7 meter plot in Lombok using a modern industrial approach, addressing the spatial needs of a family with two sons. A qualitative descriptive method was applied through literature studies, site observation, interviews, hand sketches, and 3D modeling. The design results demonstrate that applying a modern industrial style emphasizing layout efficiency, natural lighting, and vertical circulation successfully creates a functional, comfortable living space with a strong visual identity.

Keywords: Interior design, modern industrial, space efficiency, vertical circulation.

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya gaya hidup masyarakat urban, kebutuhan terhadap hunian tidak lagi sekadar sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai cerminan jati diri dan gaya hidup pemiliknya. Rumah saat ini dianggap sebagai media ekspresi budaya dan selera personal yang terus berkembang (Yuliastuti & Wulandari, 2018). Di tengah keterbatasan ketersediaan lahan di kawasan perkotaan yang padat, rumah vertikal seperti hunian tiga lantai menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan ruang. Meskipun demikian, bentuk hunian ini menimbulkan tantangan baru dalam hal pengaturan zonasi ruang, pencahayaan alami, dan alur sirkulasi yang efektif (Rahmawati & Dini, 2020).

Lokasi proyek di Lombok memiliki kondisi iklim tropis yang lembap, sehingga desain hunian perlu mempertimbangkan aspek pencahayaan dan ventilasi alami. Wicaksono dan Irwansyah (2021) menekankan bahwa penerapan prinsip desain pasif yang selaras dengan karakter iklim setempat mampu meningkatkan kenyamanan termal sekaligus menurunkan konsumsi energi untuk pendinginan ruang. Oleh karena itu, pendekatan desain yang memperhatikan iklim tropis sangat penting untuk menghasilkan hunian yang efisien dan nyaman.

Penghuni rumah ini adalah keluarga muda dengan dua anak laki-laki, yang memerlukan ruang tinggal yang efisien, fleksibel, dan mampu mendukung rutinitas harian. Untuk itu, pendekatan desain bergaya Modern Industrial dipilih karena menawarkan suasana terbuka, maskulin, dan kuat secara visual, melalui penggunaan material ekspos seperti beton, logam, dan kayu alami. Karakter gaya ini dinilai cocok dengan kebutuhan rumah modern yang menuntut efisiensi dan kesederhanaan (Nugroho et al., 2019). Dengan menyatukan efisiensi ruang, pencahayaan alami, serta nilai estetika, rancangan ini diharapkan mampu menghadirkan hunian yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki identitas visual yang khas dan relevan dengan gaya hidup kontemporer.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses perancangan interior dapat menjawab tantangan ruang terbatas pada rumah tinggal tiga lantai. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas dan karakteristik penghuninya, serta bagaimana konsep desain yang dipilih mampu merespons kebutuhan tersebut secara fungsional dan estetis (Creswell & Poth, 2018).

Proses penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari studi literatur untuk memperkuat dasar teori, observasi langsung terhadap tapak dan kondisi eksisting, serta analisis kebutuhan ruang berdasarkan profil pengguna. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a. Wawancara informal dengan staff pembimbing untuk memahami preferensi dan aktivitas sehari-hari,
- b. Sketsa tangan awal untuk eksplorasi ide dan tata letak ruang,
- c. Pencatatan langsung di lapangan (*field notes*),
- d. Pemodelan 3D menggunakan *software SketchUp*,
- e. Rendering visual dengan bantuan *software Enscape* untuk menguji kualitas pencahayaan dan *atmosfer* ruang.

Hasil data tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam perancangan interior dengan pendekatan modern industrial, disesuaikan dengan keterbatasan tapak serta iklim tropis kawasan perkotaan Lombok. Metode ini dipilih karena memungkinkan perancang memahami

permasalahan secara menyeluruh dan merumuskan solusi desain yang kontekstual, realistis, dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa metode kualitatif-deskriptif sangat tepat digunakan dalam perumusan solusi desain berbasis pada kondisi nyata di lapangan.

2.1 Studi literatur

Melakukan kajian terhadap teori-teori terkait desain interior rumah tinggal, pendekatan modern industrial, prinsip efisiensi ruang, dan pencahayaan alami. Referensi diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, serta sumber *online* akademik.

2.2 Analisis Tapak

Observasi dilakukan terhadap kondisi eksisting dan konteks lingkungan di lokasi perancangan, yaitu kawasan perkotaan di Lombok. Analisis mencakup dimensi lahan (7,9 x 11,7 meter), orientasi bangunan, dan potensi pencahayaan alami.

2.3 Penerapan Konsep Desain

Hasil analisis diterjemahkan ke dalam konsep desain interior bergaya *modern industrial*, dengan penekanan pada pemilihan material ekspos, layout terbuka, serta integrasi pencahayaan alami.

Proses perancangan dilengkapi dengan denah ruang, dan model visual untuk menguji kesesuaian konsep terhadap kebutuhan *funksional* dan estetika pengguna.

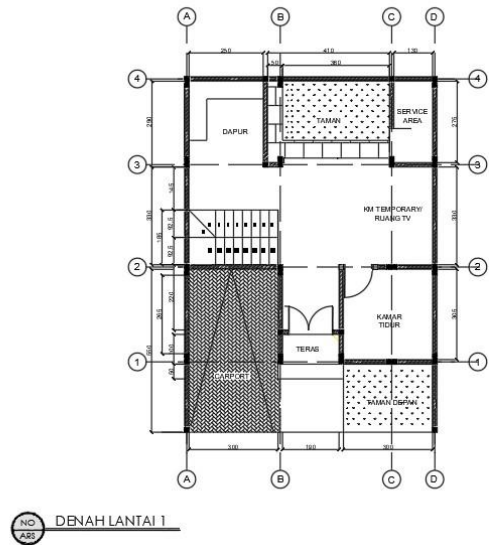
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan interior rumah tinggal tiga lantai pada lahan terbatas berukuran 7,9 x 11,7 meter menunjukkan bahwa pendekatan gaya *modern industrial* mampu memberikan solusi terhadap tantangan efisiensi ruang, kenyamanan pengguna, dan penciptaan identitas visual yang kuat. Gaya ini dikenal dengan karakter estetika terbuka, jujur terhadap material, serta fleksibel dalam pengolahan ruang (Pile, 2017). Desain dikembangkan secara vertikal dengan pengaturan ruang yang merespons kebutuhan fungsional, nilai estetis, dan karakteristik penghuni sesuai konteks hunian urban modern (Neufert & Neufert, 2020).

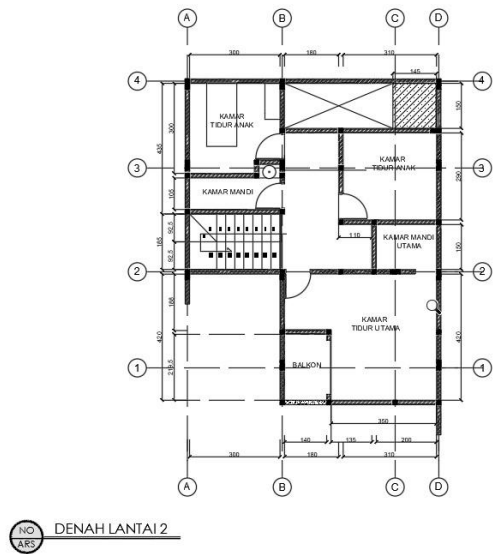
3.1 Denah Ruang

Denah ruang merupakan tahap awal penting dalam proses perancangan interior karena menggambarkan struktur pembagian ruang dan alur sirkulasi dalam bangunan. Melalui denah, perancang dapat menentukan hubungan antar fungsi, zonasi ruang, serta orientasi terhadap pencahayaan dan ventilasi alami. Pembagian ruang dalam rumah tinggal tiga lantai ini disusun berdasarkan hierarki fungsi zona publik, privat, dan servis yang saling terhubung melalui sirkulasi vertikal yang efisien.

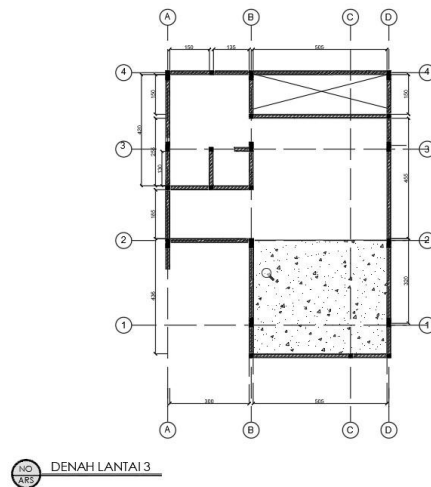
Penyusunan denah didasarkan pada kebutuhan penghuni berupa keluarga muda dengan dua anak laki-laki, serta menyesuaikan dengan luas tapak yang terbatas yaitu 7,9 x 11,7 meter. Setiap lantai dirancang untuk mengakomodasi aktivitas yang berbeda secara optimal, dengan pendekatan desain yang mempertimbangkan efisiensi ruang dan kenyamanan pengguna. Menurut Neufert (2020), penataan ruang yang tepat dalam hunian bertingkat tidak hanya berperan dalam menentukan fungsi, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas hunian secara keseluruhan. Subbab ini akan menguraikan pembagian ruang per lantai beserta pertimbangan desainnya dalam konteks rumah tinggal tropis dan gaya *modern industrial*.



Gambar 1. Denah lantai 1
Sumber : FRST Architecture Lab



Gambar 2. Denah lantai 2
Sumber : FRST Architecture Lab



Gambar 3. Denah lantai 3
Sumber : FRST Architecture Lab

3.2 Living Room

Ruang tamu atau living room merupakan area sentral dalam rumah tinggal yang berfungsi sebagai tempat menerima tamu sekaligus ruang berkumpul bagi anggota keluarga. Posisi strategisnya sebagai ruang pertama yang diakses dari pintu masuk menjadikannya elemen penting dalam membentuk kesan visual dan atmosfer awal dari hunian. Oleh karena itu, desain living room harus dirancang dengan mempertimbangkan estetika, kenyamanan, serta keterhubungan visual dengan ruang-ruang lain (Ching, 2015).

Pada perancangan rumah tinggal tiga lantai ini, *living room* dirancang dengan pendekatan *modern industrial* yang menampilkan karakter ruang terbuka, material ekspos, dan nuansa maskulin yang kuat. Gaya ini dicirikan oleh penggunaan beton kasar, logam hitam, serta kayu alami yang tidak hanya memberi identitas visual tegas, tetapi juga menyampaikan kesan kejujuran material (Pile, 2017). Tata letak ruang dibuat menyatu dengan area makan dan dapur (*open plan*) untuk menciptakan kesan lapang dan efisien, terutama pada lahan terbatas.



Gambar 4. Living Room Lt 1

3.3 Kitchen

Dapur merupakan salah satu area vital dalam rumah tinggal yang mendukung aktivitas harian keluarga, khususnya dalam hal penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan. Dalam konteks lahan terbatas, dapur harus dirancang secara efisien tanpa mengorbankan kenyamanan dan fungsi. Salah satu strategi efektif dalam perancangan interior kompak adalah dengan mengintegrasikan dapur ke dalam tata ruang terbuka dan memanfaatkan area tersisa secara maksimal, termasuk ruang di bawah tangga (Neufert & Neufert, 2020).

Pada perancangan rumah tinggal tiga lantai ini, dapur ditempatkan berdekatan dengan area tangga utama dan menyatu secara visual dengan ruang makan dan ruang tamu. Untuk memaksimalkan fungsi ruang, area kosong di bawah tangga dimanfaatkan sebagai *storage* tambahan berupa rak sepatu tersembunyi. Solusi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tata ruang, tetapi juga membantu menjaga kerapihan dan sirkulasi yang lancar. Penggunaan elemen material khas gaya *modern industrial*, seperti kayu, logam, dan warna-warna netral, memperkuat identitas desain sekaligus menjaga harmoni visual di dalam interior hunian.



Gambar 5. Kitchen Lt 1



Gambar 6. Kitchen Lt 1



Gambar 7. Storage Sepatu Bawah Tangga Lt 1

3.4 Dining Room

Sebagai salah satu ruang komunal dalam rumah, ruang makan memegang peran penting dalam mendukung kebersamaan keluarga sekaligus menghubungkan dapur dan ruang tamu. Dalam konsep open-plan, area ini perlu dirancang agar sirkulasi pengguna tetap lancar dan relasi antar fungsi ruang berjalan harmonis (Sari & Wibowo, 2021).

Pada hunian tiga lantai ini, ruang makan ditempatkan di lantai dasar dan dirancang menyatu dengan dapur serta ruang tamu tanpa sekat masif. Konsep modern industrial dihadirkan melalui penggunaan meja kaca dengan struktur kaki logam, serta lampu gantung beraksen logam hitam yang mempertegas gaya. Pemilihan material tersebut tidak hanya menampilkan kesan *modern* dan rapi, tetapi juga mendukung efisiensi ruang dalam tapak yang terbatas.



Gambar 8. Dining Room Lt 1

3.5 Bedroom Lt1

Sebagai ruang yang paling intim dalam sebuah hunian, kamar tidur memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan istirahat dan kenyamanan pribadi penghuni. Maka dari itu, desain kamar tidur harus memperhatikan unsur visual yang menenangkan, sirkulasi udara yang baik, dan penataan ruang yang sesuai dengan kebiasaan serta aktivitas di dalamnya (Pratiwi & Susanto, 2021).

Dalam proyek rumah tinggal ini, pendekatan *modern industrial* diterapkan dengan dominasi warna-warna netral, dinding bertekstur ekspos, serta pencahayaan lembut untuk menciptakan atmosfer yang hangat dan rileks. Semua elemen dipadukan agar kamar terasa tenang, fungsional, dan mendukung kualitas tidur yang optimal.

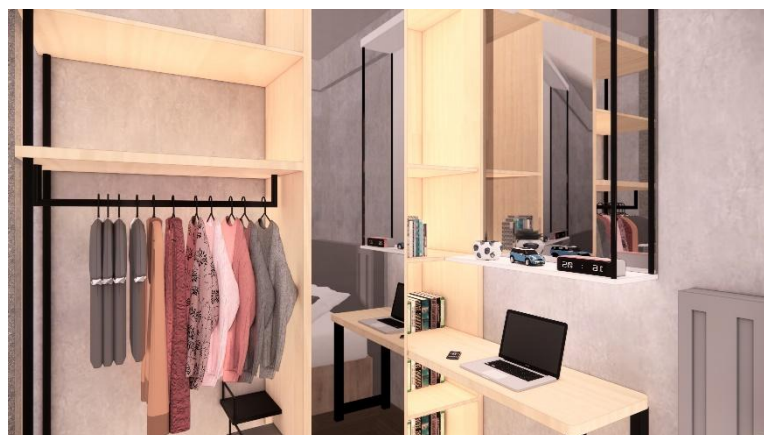


Gambar 9. Bedroom Lt 1

3.7 Bedroom Anak 1 Lt2

Kedua kamar tidur anak laki-laki dalam hunian ini dirancang tidak hanya sebagai tempat tidur, tetapi juga sebagai ruang multifungsi yang mendukung aktivitas sehari-hari seperti belajar dan bermain. Meskipun mengusung gaya *modern industrial* secara keseluruhan, tiap kamar tetap disesuaikan dengan keunikan dan kebutuhan masing-masing anak agar terasa lebih personal dan nyaman digunakan.

Warna-warna netral, pencahayaan alami yang cukup, serta material yang kuat dan tahan lama digunakan untuk menciptakan suasana yang tenang namun tetap memungkinkan anak-anak bergerak aktif. Selain itu, tata letaknya dibuat fleksibel agar bisa disesuaikan saat anak tumbuh dan kebutuhan ruang berubah seiring waktu (Utami & Rachmad, 2022).



Gambar 10. Lemari dan Meja Belajar Anak 1 Lt 2



Gambar 11. Meja Belajar Anak dan kasur 1 Lt 2

3.8 Bedroom Anak 2 Lt2



Gambar 12. Meja Belajar Anak 2 Lt 2

3.9 Master Bedroom & Toilet Lt 2

Kamar tidur utama dirancang sebagai ruang yang memberikan privasi penuh sekaligus kenyamanan bagi pasangan suami istri. Selain sebagai tempat beristirahat, ruang ini juga menjadi bagian personal yang mencerminkan selera dan gaya hidup penghuninya. Karena itu, perancangannya difokuskan pada penciptaan suasana yang tenang, sirkulasi udara yang baik, dan tata letak ruang yang praktis (Putri & Hapsari, 2021).

Gaya *modern industrial* diterapkan dengan pendekatan yang lebih lembut, menggunakan kombinasi warna netral, permukaan dinding ekspos yang tidak terlalu dominan, serta pencahayaan redup yang menghadirkan kesan hangat dan nyaman. Penempatan furnitur ditata secara ringkas dan fungsional agar ruang tetap terasa luas dan tertata rapi meskipun dalam ukuran yang terbatas.



Gambar 13. Master Bedroom Lt 2



Gambar 14. Toilet Lt 2

3.10 Ruang Cuci Jemur

Meski sering dianggap sebagai area sekunder, ruang cuci dan jemur memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas domestik sehari-hari. Ruang ini perlu dirancang dengan mempertimbangkan fungsionalitas, kemudahan akses, serta pencahayaan dan ventilasi alami yang memadai. Dalam rumah bertingkat, penempatan ruang cuci-jemur sebaiknya berada di area yang tidak mengganggu aktivitas utama, namun tetap mudah dijangkau dan efisien secara penggunaan ruang (Astuti & Hadi, 2021).

Pada proyek rumah tinggal ini, area cuci dan jemur dirancang di lantai atas (*rooftop*) dengan pendekatan semi-terbuka. Posisi ini memungkinkan pemanfaatan sinar matahari dan aliran udara secara maksimal, sekaligus menjaga privasi dan estetika visual dari luar. Dengan konsep ini, ruang servis tetap fungsional tanpa mengorbankan kenyamanan atau keutuhan desain keseluruhan.



Gambar 15. Area Jemur Lt 3



Gambar 16. Area Gosok Cuci Lt 3

3.11 Billiard Room

Sebagai ruang *semi-privat*, ruang biliar dalam hunian berfungsi tidak hanya sebagai tempat hiburan dan relaksasi, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial antar anggota keluarga maupun tamu. Kehadiran ruang ini mencerminkan tren hunian modern yang mengakomodasi kebutuhan rekreasi di dalam rumah. Menurut Kusuma dan Rachmawati (2022), ruang hiburan di rumah idealnya memiliki suasana santai, pencahayaan yang nyaman, dan desain interior yang fleksibel agar mendukung kenyamanan visual maupun aktivitas di dalamnya.

Dalam proyek ini, ruang biliar ditempatkan di lantai paling atas (*rooftop*) dengan pendekatan semi-terbuka. Pemanfaatan *skylight*, bukaan besar, dan elemen hijau seperti pot tanaman memberikan kesan terbuka dan menyegarkan. Gaya *modern industrial* diterapkan secara ringan melalui penggunaan dinding ekspos, pencahayaan gantung logam, serta perabot fungsional, menciptakan ruang hiburan yang maskulin namun tetap nyaman dan santai.



Gambar 17. Billiard Room Lt 3



Gambar 18. Billiard Room Lt 3

4. KESIMPULAN

Perancangan interior rumah tinggal tiga lantai dengan pendekatan modern industrial memberikan solusi desain yang mengutamakan kesan estetis minimalis dan fungsionalitas ruang. Penggunaan material seperti beton ekspos, besi, dan kayu reclaimed mampu menciptakan suasana yang kuat dan autentik sesuai karakter gaya industrial. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan ruang, pencahayaan, serta anggaran yang cukup tinggi, dukungan dari teknologi desain modern, tenaga profesional, dan ketersediaan material yang memadai menjadi faktor penunjang keberhasilan proyek ini. Dengan perencanaan yang matang, konsep modern industrial dapat diaplikasikan secara efektif untuk menciptakan hunian yang nyaman, estetis, dan sesuai kebutuhan penghuninya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Nugroho, B. S., Permatasari, D., & Yani, A. (2019). *Eksplorasi Gaya Industrial dalam Desain Interior Hunian Perkotaan*. Jurnal Desain Interior, 6(1), 45–56.
<https://doi.org/10.24198/interior.v6i1.23456>.
- Rahmawati, N., & Dini, S. M. (2020). *Tantangan Tata Ruang Rumah Tinggal Vertikal di Perkotaan Padat*. Jurnal Arsitektur Nusantara, 8(2), 112–120.
<https://doi.org/10.31294/jan.v8i2.20345>.
- Wicaksono, A., & Irwansyah, H. (2021). *Efisiensi Energi melalui Desain Pasif pada Hunian Tropis*. Jurnal Lingkungan Binaan, 10(1), 22–31.
<https://doi.org/10.25077/jlb.10.1.2021.22-31>.
- Yuliasuti, N., & Wulandari, R. (2018). *Hunian sebagai Representasi Gaya Hidup Masyarakat Urban*. Jurnal Tata Ruang dan Desain Interior, 5(3), 67–75.
<https://doi.org/10.22225/jturdi.5.3.2018.67-75>
- Neufert, E., & Neufert, P. (2020). *Architects' Data* (5th ed.). Chichester, UK: Wiley-Blackwell.
- Pile, J. F. (2017). *The History of Interior Design* (4th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Ching, F. D. K. (2015). *Interior Design Illustrated* (4th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Astuti, W. D., & Hadi, S. (2021). Perancangan Ruang Servis dalam Hunian Perkotaan Berbasis Efisiensi Energi. *Jurnal Arsitektur & Lingkungan*, 9(2), 101–110.
- Kusuma, T. R., & Rachmawati, S. (2022). Ruang Hiburan Sebagai Bagian dari Tren Hunian Masa Kini. *Jurnal Desain Interior Nusantara*, 4(1), 45–53.
- Sari, D. P., & Wibowo, A. (2021). Perancangan Interior Ruang Makan pada Hunian Kompak Berbasis Tata Ruang Terbuka. *Jurnal Desain Interior Nusantara*, 3(2), 75–83.
- Pratiwi, A. N., & Susanto, H. (2021). Penerapan Konsep Desain Interior pada Kamar Tidur Rumah Tinggal. *Jurnal Reka Karsa*, 9(1), 35–42.
- Utami, L. R., & Rachmad, A. F. (2022). Perancangan Interior Kamar Tidur Anak dengan Pendekatan Adaptif Terhadap Perkembangan Usia. *Jurnal Desain Interior Indonesia*, 5(1), 60–69.
- Putri, S. D., & Hapsari, R. P. (2021). Perancangan Interior Kamar Tidur Utama pada Rumah Tinggal Bergaya Industrial Tropis. *Jurnal Arsitektur Interior Nusantara*, 4(2), 88–96.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.